

Peran Indikator Kinerja Keuangan Dalam Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Pendekatan Data Panel 2020-2024

Vania Izzah Aprilia

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
vaniapriliaaa14@gmail.com

Salman Farizi

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
salman.uinkhas@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance on the Financial Sustainability Ratio (FSR) of Islamic Commercial Banks in Indonesia that conducted an Initial Public Offering (IPO) during the period 2020–2024. Financial performance is proxied by Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR). This research applies a quantitative approach with a causal design. The data consist of secondary data derived from quarterly financial statements obtained from the Financial Services Authority (OJK) and official bank reports. The sampling technique uses purposive sampling, resulting in four Islamic Commercial Banks with a total of 80 observations. Data analysis is conducted using panel data regression. The results show that partially, ROA, ROE, FDR, BOPO, and CAR have a significant effect on FSR, while NPF has no significant effect. Simultaneously, all financial performance variables significantly affect FSR. These findings indicate that improving internal financial performance is essential for maintaining the financial sustainability of Islamic banks.

Keywords: *Islamic Commercial Banks, Financial Performance, Financial Sustainability Ratio (FSR), Initial Public Offering (IPO).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO) periode 2020–2024. Kinerja keuangan diproksikan oleh Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan resmi masing-masing bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel empat Bank Umum Syariah yang telah IPO, sehingga diperoleh 80 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap FSR, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap FSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan internal bank berperan penting dalam menjaga keberlanjutan keuangan bank syariah.

Kata Kunci: *Bank Umum Syariah, Kinerja Keuangan, Financial Sustainability Ratio (FSR), Initial Public Offering (IPO).*

A. Pendahuluan

Sejak dimulainya pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia, semasa dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, beragam kemajuan telah tercapai. Ini mencakup kapasitas kelembagaan dan infrastruktur penunjang, sistem regulasi dan pengawasan, serta meningkatnya literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Karakteristik sistem perbankan syariah memiliki sistem bagi hasil, perhatian terhadap pendanaan yang saling menguntungkan antar masyarakat, transaksi yang adil, etika dalam bertransaksi, menekankan pada aspek yang saling menguntungkan, serta penghindaran tindakan yang merugikan bagi kedua belah pihak. Dengan menciptakan prinsip Syariah yang efisien dan sehat, kinerja akan meningkat dan berdampak pada kepuasan nasabah. Investor sangat memperhatikan perkembangan kinerja lembaga keuangan karena keamanan dana yang diinvestasikan semakin meningkat seiring dengan peningkatan kinerja lembaga keuangan.¹

Jumlah aset perbankan syariah, yang mencakup bank umum syariah dan unit usaha syariah, meningkat setiap tahunnya. Jumlah aset perbankan syariah pada tahun 2020 menunjukkan sebesar 608,89 Triliun kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 693,8 Triliun kemudian di tahun 2022 mengalami kenaikan yg fluktuatif sebesar 802,26 Triliun dan terakhir ditahun 2024 menembus 980,30 Triliun.² Pertumbuhan ini menunjukkan peran perbankan syariah dalam berkontribusi yang semakin signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan nasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.³

Bank dengan total aset yang lebih besar biasanya memiliki kinerja yang lebih baik. Namun, peningkatan aset belum sepenuhnya diikuti oleh profitabilitas dan efisiensi yang stabil diseluruh bank umum syariah. Indikator penting seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio*

¹ Satriak Guntoro, Nurnasrina, Heri Sunandar, & Hendro Lisa. (2023). Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Latar Belakang, Prinsip Dan Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Indragiri*, 1(3).

² Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2024* (2024), <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024/Snapshot%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20Desember%202024.pdf>.

³ Bader, M. A., & Damayanti, C. R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1).

(FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adanya ketidakstabilan data kinerja keuangan. Gejala ini semakin terlihat pada sejumlah bank syariah yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank BTPN Syariah (BTPNS), dan Bank Aladin Syariah (BAS) di mana kinerja keuangan mereka mengalami dinamika yang tidak konsisten selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi belum tentu sejalan dengan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya secara berkelanjutan.

Financial Sustainability Ratio (FSR) berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu lembaga mampu mempertahankan keberlanjutan keuangannya, terutama dalam konteks kemampuan lembaga dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi seluruh beban operasional dan biaya keuangan yang timbul. Tolok ukur analisis keuangan digunakan untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan, dan financial sustainability bank dapat dinilai dengan menggunakan FSR, yang mencakup pengeluaran dan pendapatan. Rasio keberlanjutan keuangan yang baik (FSR) melebihi 100%. Dengan tegas menegaskan bahwa terdapat ikatan negatif yang nyata antara *financial sustainability* dan *financial distress*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial sustainability*, semakin kecil peluang terjadinya tekanan *financial* pada Perusahaan.⁴

Faktor-faktor yang memengaruhi FSR secara empiris telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Septiani & Murwaningsari (2024) menemukan bahwa kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO), dan diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap FSR.⁵ Sementara itu, Penelitian oleh Almaida dkk. (2023) menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan faktor spesifik bank seperti ukuran bank (*size*) serta kualitas aset (NPF) dalam menjaga keberlanjutan finansial.⁶ Penelitian lain oleh Nurhikmah & Rahim (2021)

⁴ Osazefua Imhanzenobe, J. (2020). Managers' Financial Practices and Financial Sustainability of Nigerian Manufacturing Companies: Which Ratios Matter Most? *Cogent Economics and Finance*, 8(1).

⁵ Septiani, V., & Murwaningsari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Financial Sustainability. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 3(1).

⁶ Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap Financial Sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3).

menunjukkan bahwa faktor keuangan dan non-keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, serta orientasi sosial lembaga keuangan syariah turut menentukan tingkat keberlanjutan.⁷

Penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan finansial pada bank umum syariah yang telah IPO di Indonesia. Kajian Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor internal seperti kecukupan modal, efisiensi operasional, dan kualitas aset tanpa secara langsung mengaitkannya dengan *financial sustainability*.⁸

B. Landasan Teori

1. Financial Sustainability Ratio

Financial Sustainability Ratio (FSR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan keuangannya melalui pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Rasio ini mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional secara mandiri dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Semakin tinggi nilai FSR, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usahanya. Rumus FSR adalah sebagai berikut:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}} \times 100\%$$

Dalam perspektif Agency Theory, FSR berperan sebagai alat pengendalian yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.⁹ Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana kedua pihak sering kali memiliki tujuan yang berbeda.¹⁰ Pemegang saham cenderung menginginkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan manajemen dapat berorientasi pada pencapaian keuntungan

⁷ Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan nilai tukar terhadap mata uang Dollar Amerika . Data melalui website Bank Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 18(1).

⁸ Septiani, V., & Murwaningsari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Financial Sustainability. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 3(1).

⁹ Purba, R. B. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Nomor 2).

¹⁰ Jensen, Michael C; Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3.

jangka pendek. Oleh karena itu, FSR digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola perusahaan secara efektif dan menjaga keberlanjutan keuangan perusahaan. Dengan adanya rasio ini, pemegang saham dapat memantau kinerja manajemen secara lebih transparan dan mengurangi asimetri informasi dalam hubungan keagenan.

Selain itu, Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan.¹¹ Nilai FSR yang tinggi dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan menjalankan operasional secara berkelanjutan. Sebaliknya, nilai FSR yang rendah dapat menjadi sinyal negatif yang menunjukkan adanya potensi masalah keuangan atau ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Informasi tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan.¹²

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi dan keadaan perusahaan yang di gambarkan dalam analisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan yang baik dan buruk. Kinerja keuangan ini juga mencakup efektivitas dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba, membayar kewajiban, dan mengelola aset yang ada. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan melibatkan penggunaan rasio-rasio keuangan yang membantu dalam menilai aspek profitabilitas.¹³

Analisis terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang menggambarkan aspek profitabilitas, efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan

¹¹ Spence, M. (1973). Companies Use Signals Like Dividends Or Voluntary Disclosures To Reduce Information Asymmetry And Attract Investors By Demonstrating Firm Quality. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).

¹² Vivi Kumalasari, S., & Eni, E. (2019). Kumpulan teori Akuntansi. Dalam *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1).

¹³ Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam *Kinerja Keuangan Perusahaan* (1 ed.). Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.

kualitas aset. Penilaian ini penting bagi pihak internal (manajemen) untuk mengevaluasi efektivitas strategi operasional, dan bagi pihak eksternal (investor, regulator, serta masyarakat) untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja bank.

Rasio keuangan ialah alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank dalam periode tertentu. Rasio keuangan membantu mengukur tingkat efisiensi, profitabilitas, dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, rasio keuangan adalah aktivitas perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan dengan metode pembagian satu periode ke beberapa periode.¹⁴ Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui enam rasio utama, yaitu *Non Performing Financing*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, *BOPO*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA ialah indikator utama profitabilitas bank, karena menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola aset untuk memperoleh laba bersih. *Return on Equity* (ROE) memperlihatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja keuangan bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. *Non Performing Financing* (NPF) mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah. Rasio NPF yang mneurun menandakan berkurangnya risiko kredit bagi bank. Namun, ketika NPF berada pada tingkat yang tinggi, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan pembiayaan bank kurang optimal. Tingginya NPF dapat menurunkan profitabilitas dan mengganggu stabilitas keuangan bank.¹⁵

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan efektivitas bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan yang menghasilkan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar dana yang dihimpun digunakan untuk kegiatan pembiayaan. Nilai FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan nilai yang terlalu

¹⁴ Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (S. Rinaldy, Ed.; 13th ed.). Dalam *Rajawali Pers*

¹⁵ Fitri, A. F. U., & Pertiwi, I. F. P. (2022). The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation. *Accounting and Finance Studies*, 2(3).

rendah menunjukkan rendahnya penyaluran dana ke sektor riil.¹⁶ BOPO mencerminkan tingkat efektif operasional bank. Menurunnya rasio BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional menjadi indikator penting dalam menentukan keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian atas aset produktif melalui kecukupan modal yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, semakin solid pula struktur permodalan bank dalam mengantisipasi kerugian. CAR berfungsi sebagai penyangga utama stabilitas keuangan bank dan menjadi indikator penting dalam menjaga *FSR*.¹⁷

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dari PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI)¹⁸, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS)¹⁹, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS)²⁰ dan PT. Bank Aladin Syariah Tbk. (BAS)²¹. Pada Otoritas Jasa Keuangan selama kurun waktu 2020 Triwulan 1 sampai dengan 2024 triwulan 4, yang kemudian dianalisis dengan metode regresi data panel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan. "Stabilitas di Tengah 'Double Shock'. OJK Financial Stability Review." *Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta, 2020. https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/financial-stability-review/Documents/OJK_FSR_No.04-2020.pdf.

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan. "Stabilitas di Tengah 'Double Shock'. OJK Financial Stability Review." *Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta, 2020. https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/financial-stability-review/Documents/OJK_FSR_No.04-2020.pdf.

¹⁸ Bank Syariah Indonesia. "Laporan Triwulan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Desember 2024," 2024. https://ir.bankbsi.co.id/financial_reportsqpr.html/year/2024.

¹⁹ Syarif, Doddy Permadi, dan Edi Setijawan. "Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk." *Paninsyariah.Co.Id* 2020, no. September (2017): 1–80. [https://paninsyariah.co.id/document/laporan_keuangan_TKW_2021/Buku_Laporan_Keuangan_PT_Bank_Panin_Dubai_Syariah_Tbk_Desember_2021_\(Diaudit\).pdf](https://paninsyariah.co.id/document/laporan_keuangan_TKW_2021/Buku_Laporan_Keuangan_PT_Bank_Panin_Dubai_Syariah_Tbk_Desember_2021_(Diaudit).pdf).

²⁰ IDNFinancials. "PT. Bank BTPN Syariah Tbk [BTPS] | IDNFinancials," 2025, 2024. <https://www.idnfinancials.com/id/btps/pt-bank-btpn-syariah-tbk#ipo>.

²¹ IDN Financial. "PT. Bank Aladin Syariah Tbk [BANK]." *IDN Financial*, no. 021 (2025): 39708008. <https://www.idnfinancials.com/id/bank/pt-bank-aladin-syariah-tbk>.

Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel terdapat tiga macam pendekatan estimasi yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan, dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Berikut merupakan hasil dari uji Chow:

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross section F statistic dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model fixed effect lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross section F statistic di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model common effect lebih tepat digunakan. Nilai Prob 0,4287 > 0,05, maka yang terpilih adalah model CEM.

2) Uji Lagrange Multiplier

Pada pengujian ini, hipotesis nol (H_0) adalah Common Effect Model (CEM) dan yang menjadi hipotesis alternatif (H_1) adalah Random Effect Model (REM) Berdasarkan tabel nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0.1629 > 0.05 yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa prob > 0,05 yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 . Sehingga pada uji LM ini, model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan Hasil pemilihan model pada uji chow dan uji Lagrange Multiplier, maka model yang terpilih adalah Common Effect Model.

b. Uji Asumsi Klasik

Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang umumnya digunakan pada metode OLS diperlukan, hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.²²

²² Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Dalam *PT Rajagrafindo Persada*. Jakarta.

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.0000	0.2473	0.3313	0.4389	-0.5712	-0.7031
X2	0.2473	1.0000	0.8472	-0.0102	-0.5873	-0.4958
X3	0.3313	0.8472	1.0000	0.1415	-0.6012	-0.5958
X4	0.4389	-0.0102	0.1415	1.0000	-0.4239	-0.0822
X5	-0.5712	-0.5873	-0.6012	-0.4239	1.0000	0.5795
X6	-0.7031	-0.4958	-0.5958	-0.0822	0.5795	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji multikolinearitas, menyatakan bahwa nilai korelasi dari setiap variabel independen < 0.95 yang berarti H_0 diterima. Hasil tersebut disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil residual satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai prob $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.879352	1.224065	-0.718387	0.4761
X1	0.075480	0.063379	1.190926	0.2397
X2	-0.003598	0.017725	-0.203006	0.8400
X3	0.023796	0.015603	1.525034	0.1340
X4	0.280876	0.228764	1.227795	0.2256
X5	0.000173	0.108536	0.001595	0.9987
X6	-0.055817	0.072586	-0.768974	0.4458

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Pada hasil uji di atas, nilai signifikansi dari semua variable bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lolos uji heteroskedastisitas berdasarkan uji statistik.

c. Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi melalui Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Berikut adalah hasil dari estimasi CEM:

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.51932	3.599024	5.423504	0.0000
X1	-0.313205	0.186349	-1.680745	0.0994
X2	0.492551	0.052115	9.451229	0.0000
X3	0.073895	0.027501	2.686980	0.0099
X4	-1.916260	0.672618	-2.848957	0.0065
X5	-1.372773	0.319119	-4.301757	0.0001
X6	0.575506	0.213420	2.696595	0.0097

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it}=19.5193-0.3132X_{1it}+0.4925X_{2it}+0.0738X_{3it}-1.9162X_{4it}-1.3727X_{5it}+0.5755X_{6it}+e$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Berikut ini adalah hasil Uji Parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini:

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel NPF (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar $-1.680745 < t\text{-tabel } 1,993464$ dan nilai probabilitas lebih besar dari α sebesar $0.0994 > 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak. Maka kesimpulannya adalah variabel NPF (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FSR pada bank umum syariah.
- 2) Variabel ROA (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar $9.451229 > t\text{-tabel } 1,993464$ dan nilai probabilitas lebih besar dari α sebesar $0.0000 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima. Maka kesimpulannya adalah variabel ROA (X2) secara parsial memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap FSR pada bank umum syariah.
- 3) Variabel ROE (X3) memiliki nilai t-statistik sebesar $2.686980 > t\text{-tabel } 1,993464$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari α sebesar $0.0099 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, H_3 diterima. Maka kesimpulannya adalah variabel ROE (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap FSR pada bank umum syariah.

- 4) Variabel FDR (X4) memiliki nilai t-statistik sebesar $-2.848957 < t\text{-tabel } 1,993464$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari α sebesar $0.0065 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah variabel FDR (X4) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR pada bank umum syariah.
- 5) Variabel BOPO (X5) memiliki nilai t-statistik sebesar $-4.301757 < t\text{-tabel } 1,993464$ dan nilai probabilitas lebih besar dari α sebesar $0.0001 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah variabel BOPO (X5) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR pada bank umum syariah.
- 6) Variabel CAR (X6) memiliki nilai t-statistik sebesar $2.696595 > t\text{-tabel } 1,993464$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari α sebesar $0.0097 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah variabel CAR (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap FSR pada bank umum syariah.

2) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel hasil Uji F pada penelitian ini diketahui nilai Fhitung (77.69085) $>$ nilai Ftabel ($3,72736$) dan nilai Prob.(F-statistic) sebesar (0.000000) $<$ $0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR).

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi pada regresi berganda menggunakan adjusted R-squared.

Berdasarkan tabel hasil Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini diketahui nilai adjusted R-squared sebesar 0.896715 atau $89,6\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $89,67\%$ variabel dependen dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi independen. Dengan demikian, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel

independen yaitu NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO dan CAR sebesar 89,67% dapat mempengaruhi Financial Sustainability Rasio (FSR) Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Sedangkan sisanya 10,33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Pembahasan

Model regresi terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah CEM. Meskipun secara statistic dalam pemilihan model yang terpilih adalah CEM, perlu diperhatikan bahwa model ini mempunyai keterbatasan teoritis yang mendasar karena mengabaikan efek heterogenitas antar individu dan waktu melalui intersep tunggal sebesar 19.5193.²³ Penggabungan secara menyeluruh (pooled data) tanpa memperdulikan karakteristik unik local atau variasi struktur antar Bank BSI, Bank BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah dan Bank PNBS berpotensi memicu bias informasi. Selain itu, asumsi galat yang bersifat homoskedastisitas dan independen pada metode Ordinary Least Square (OLS) milik CEM sangat rentan dilanggar oleh data panel, sehingga memicu risiko otokorelasi serta heteroskedastisitas akibat tidak adanya pemisahan komponen galat spesifik. Akibatnya, peningkatan derajat bebas (degree of freedom) pada model ini menjadi bersifat semu dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya yang dapat menurunkan efisiensi koefisien regresi indikator kinerja keuangan (NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO dan CAR) dalam menjelaskan hubungan kausalitas riil terhadap FSR.

a. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

Hasil uji T pada variabel NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FSR. Hal ini mengindikasikan apabila nilai pembiayaan bermasalah atau NPF meningkat atau menurun, maka tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai FSR pada bank umum syariah Indonesia. Meskipun secara teori peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan keberlanjutan keuangan, dalam konteks penelitian ini perubahan NPF tidak secara nyata memengaruhi FSR. Hal ini bisa disebabkan karena jumlah NPF masih berada dalam batas wajar sehingga dampaknya belum terasa signifikan terhadap keberlangsungan operasional. Misalnya, Bank Syariah Indonesia berhasil menurunkan NPF gross dari 2,08% menjadi 1,90% pada 2024, menunjukkan

²³ N.Gujarati, Damodar, dan Dawn C.Porter. *Ekonometrika Dasar*. Diedit oleh Noelle Fox. Amerika: Douglas Reiner, n.d.

perbaikan kualitas aset meskipun tetap tergolong tinggi.²⁴ Bank BTPN Syariah diketahui mempertahankan NPF di level rendah dengan strategi pendampingan dan seleksi ketat pembiayaan, sehingga tekanan terhadap keberlanjutan dapat diminimalkan meski tidak memberikan pengaruh signifikan dalam model statistik. Maka dari itu, meskipun NPF meningkat atau menurun, kondisi tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi performa jangka panjang bank yang tercermin dalam FSR.

Dalam konteks teori keagenan, rendahnya pengaruh NPF terhadap FSR juga dapat diartikan bahwa agen (manajer) telah mampu mengelola risiko pembiayaan dengan baik, sehingga konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat ditekan. Informasi mengenai pembiayaan bermasalah yang tetap sehat memberi sinyal kepada pemilik modal bahwa pihak manajemen menjalankan perannya secara efektif untuk menjaga keberlanjutan bank. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis NPF mencerminkan risiko kredit, dalam praktiknya selama periode penelitian, dampaknya terhadap keberlanjutan keuangan bank (FSR) tidak terbukti signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini tidak memvalidasi signaling theory, dalam hal ini sinyal positif ataupun sinyal negatif akan berdampak pada keputusan nasabah karena besarnya kecilnya nilai NPF akan mempengaruhi keuntungan bank, namun, bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak berorientasi pada keuntungan saja sehingga kondisi tersebut tidak mempengaruhi financial sustainability.

b. Pengaruh Return On Aset (ROA) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)

Hasil uji T pada variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FSR. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode penelitian berbanding lurus dengan kinerja keberlanjutan keuangan bank. Jika rasio ROA mengalami peningkatan maka FSR juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA bank yang signifikan. Dengan meningkatnya laba maka bank dapat terus melanjutkan kegiatan operasionalnya. Misalnya, Bank BTPN Syariah mencatat ROA tinggi sebesar 6,33% pada semester IV 2024, mencerminkan efisiensi yang sangat baik,²⁵ Konsisten menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dengan tingkat ROA yang seringkali

²⁴ Bank Syariah Indonesia, "*Tentang NPF*", diakses tanggal 06 Februari 2026, <https://ir.bankbsi.co.id>

²⁵ Bank BTPN Syariah, "*Tentang ROA*", diakses tanggal 06 Februari 2026, <https://www.btpnsyariah.com/financial-report>

lebih tinggi dibanding beberapa bank syariah lain, didorong oleh fokus pada pembiayaan masyarakat prasejahtera produktif (UMKM). Serta, Bank BSI mengalami tren positif setelah merger pada 2021, dengan ROA sebesar 2,49% pada tahun 2024 yang terus meningkat karena efisiensi operasional dan pertumbuhan laba yang signifikan.²⁶ Ini menunjukkan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya. ROA sebagai alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Fitri & Pertiwi (2022),²⁷ Nurhikmah & Rahim, (2021) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FSR.²⁸ ROA yang tinggi merupakan sinyal positif (good news) mengenai kinerja dan prospek bank di masa depan. Ketika bank mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dimiliki, maka pasar akan menilai bahwa bank tersebut memiliki fundamental yang kuat dan prospek keberlanjutan yang baik.

c. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)

Berdasarkan hasil uji T, variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap FSR. Dengan berpengaruhnya ROE yang positif signifikan terhadap FSR menunjukkan bahwa ketika ROE meningkat, maka FSR akan naik begitupun sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan keuangan. ROE mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga laba yang dihasilkan dapat mendukung operasional dan keberlangsungan bank dalam jangka panjang. ROE mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan yang dapat mendukung operasional jangka panjang. Secara faktual, Bank BSI mencatat ROE 19,27% pada 2023, namun tetap menekankan prinsip kehati-hatian dan moderasi dalam ekspansi pembiayaan untuk menjaga

²⁶ Bank Syariah Indonesia, "Tentang ROE", diakses tanggal 06 Februari 2026, <https://ir.bankbsi.co.id>

²⁷ Fitri, A. F. U., & Pertiwi, I. F. P. (2022). The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation. *Accounting and Finance Studies*, 2(3).

²⁸ Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan nilai tukar terhadap mata uang Dollar Amerika . Data melalui website Bank Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 18(1).

keberlangsungan jangka panjang.²⁹ Bank BTPN Syariah dikenal memiliki kinerja ROE yang stabil dan sehat, meskipun tidak dirilis angkanya secara spesifik, namun disebutkan terus tumbuh seiring ekspansi ke segmen ultra mikro.³⁰ Sementara itu, Bank Panin Dubai Syariah mencatat penurunan ROE dari 9,71% menjadi 3,65%, yang tetap positif namun menunjukkan penurunan efisiensi dalam menciptakan keuntungan.³¹ Di sisi lain, Bank Aladin Syariah membukukan ROE negatif -0,05, mencerminkan kerugian terhadap ekuitas yang menekan keberlanjutan.³² Temuan ini mendukung bahwa ROE yang sehat dan stabil dapat memperkuat posisi keuangan bank secara berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pham dkk. (2021),³³ yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap FSR. Artinya, semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan keberlanjutan keuangan (FSR) pada bank umum syariah di Indonesia. ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki. Ketika ROE meningkat, berarti bank mampu mengelola dana pemegang saham secara efisien, sehingga mendukung keberlangsungan operasional jangka panjang sustainability. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba turut mendukung keberlanjutan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan keuangan.

²⁹ Bank Syariah Indonesia, "Tentang ROE", diakses tanggal 06 Februari 2026, <https://ir.bankbsi.co.id>

³⁰ Financial Review. (2024). *Kinerja Terjaga, BTPN Syariah (BTPS) Catat RoA di Semester I-2024 Sebesar 6,6%*. <https://www.financialreview.id/korporasi/63413422061/kinerja-terjaga-btpn-syariah-btps-catat-roa-di-semester-i-2024-sebesar-66>

³¹ Fajarihza, R. F. (2025, Februari 27). *Laba Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Rp88,57 Miliar pada 2024*. https://finansial.bisnis.com/read/20250227/231/1843180/laba-bank-panin-dubai-syariah-pnbs-rp8857-miliar-pada-2024#goog_rewarded

³² Bank Aladin Syariah, "Tentang ROE", <https://aladinbank.id/uploads/2026/04/AR-Bank-Aladin-Syariah-2025.pdf>

³³ Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T. K. Y. (2021). The Impact of Sustainability Practices on Financial Performance: Empirical Evidence from Sweden. *Cogent Business and Management*, 8(1).

d. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)

Berdasarkan hasil uji T, variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR. Dengan berpengaruhnya FDR yang negatif dan signifikan terhadap FSR menunjukkan ketika FDR naik, maka FSR akan menurun begitupun sebaliknya. Artinya, semakin tinggi FDR yang mencerminkan agresivitas penyaluran dana pihak ketiga ke pembiayaan justru secara nyata menurunkan keberlanjutan keuangan begitupun sebaliknya. Pengaruh negatif signifikan ini mengindikasikan bahwa FDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan likuiditas, meningkatkan risiko gagal bayar, dan membahayakan stabilitas operasional jangka panjang. Meskipun data FDR terkini tidak tersedia secara terbuka untuk semua bank, tren industri menunjukkan peningkatan kehati-hatian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri & Pertiwi (2022) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR.³⁴ Temuan serupa juga diungkapkan oleh Almaida dkk. (2023),³⁵ Munandar & Aravik (2022)³⁶, yang menyatakan bahwa tingginya FDR dapat menurunkan kemampuan likuiditas bank, karena semakin besar dana pihak ketiga yang digunakan untuk pembiayaan, maka semakin tinggi risiko penurunan profitabilitas apabila pembiayaan tersebut tidak dikelola secara optimal. Peningkatan nilai FDR mengindikasikan perusahaan harus membebankan biaya yang besar untuk menutupi risiko gagal bayar sehingga terjadi penurunan keberlanjutan perusahaan secara finansial. Jika dikaitkan dengan teori agensi, temuan ini menunjukkan bahwa tingginya FDR bisa menjadi indikasi adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik modal atau stakeholder (prinsipal). Manajer bisa saja mendorong penyaluran pembiayaan yang agresif untuk mengejar target jangka pendek atau bonus, tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang yang dapat mengancam keberlanjutan bank. Asimetri informasi memungkinkan manajer untuk menyembunyikan risiko atau kualitas kredit yang rendah dari stakeholder, sehingga meningkatkan risiko kegagalan

³⁴ Fitri, A. F. U., & Pertiwi, I. F. P. (2022). The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation. *Accounting and Finance Studies*, 2(3).

³⁵ Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap Financial Sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3).

³⁶ Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh Camel terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014–Februari 2022. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1).

dalam mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan Rustam & Adil (2022).³⁷

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)

Hasil uji T pada variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR. Dengan berpengaruhnya BOPO yang negatif dan signifikan terhadap FSR menunjukkan ketika BOPO naik, maka FSR akan menurun begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai BOPO memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan nilai FSR pada bank umum syariah Indonesia. Peningkatan BOPO secara nyata menurunkan kemampuan bank untuk bertahan secara finansial. BOPO menunjukkan seberapa besar biaya operasional menggerus pendapatan. Secara faktual Bank Panin Dubai Syariah, misalnya, mencatat lonjakan BOPO dari 82,47% menjadi 92,01% di tahun 2024, yang menjadi indikasi inefisiensi operasional yang dapat menekan laba bersih secara drastis.³⁸ Sementara itu, BTPN Syariah berhasil mempertahankan efisiensi tinggi melalui digitalisasi dan pendampingan nasabah secara selektif, meskipun data BOPO tidak dirilis terbuka.³⁹ Temuan ini memperkuat posisi BOPO sebagai penentu negatif atas keberlanjutan keuangan bank ketika efisiensi tidak dijaga dengan baik. Penelitian ini didukung oleh temuan dari Almaida dkk. (2023)⁴⁰ Dwi dkk. (2025),⁴¹ dan Munandar & Aravik (2022)⁴², yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR. Semakin rendah BOPO menunjukkan efisiensi biaya

³⁷ Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1).

³⁸ Fajarihza, R. F. (2025, Februari 27). *Laba Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Rp88,57 Miliar pada 2024*. https://finansial.bisnis.com/read/20250227/231/1843180/laba-bank-panin-dubai-syariah-pnbs-rp8857-miliar-pada-2024#goog_rewarded

³⁹ PT. Bursa Efek Indonesia, "Pertumbuhan Pembiayaan", diakses tanggal 16 Februari 2026, https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/Announcementstock/From_EREP/202503/8816af2a1e_26e903c83d.

⁴⁰ Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap Financial Sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3).

⁴¹ Dwi, K., Sudrajat, P. A., & Ariani, Y. (2025). Pengaruh Non-Performing Loan, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Dan Operating Cost And Operating Income Terhadap Financial Sustainability. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(2).

⁴² Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh Camel terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014–Februari 2022. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1).

operasional bank yang baik, sehingga pendapatan operasional meningkat, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan keuangan bank. Secara lebih spesifik, BOPO yang tinggi mencerminkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan bank tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam operasional bank, yang berdampak pada menurunnya profitabilitas dan keberlanjutan atau sustainability. Sebaliknya, jika BOPO rendah, berarti bank mampu mengelola aktivitas operasional secara efisien, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang (Financial Sustainability).

e. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)

Berdasarkan hasil uji T, variabel CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap FSR. Dengan berpengaruhnya CAR yang positif dan signifikan terhadap FSR menunjukkan bahwa ketika CAR naik, maka FSR akan naik begitupun sebaliknya. Artinya semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Pengaruh positif signifikan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal bukan hanya menjadi penyangga risiko, tetapi juga indikator keberlanjutan jangka panjang yang penting bagi operasional bank. Secara faktual, Bank BTPN Syariah mencatat CAR sebesar 50,1% pada semester I 2024, menunjukkan ketahanan modal yang sangat kuat.⁴³ Bank Panin Dubai Syariah juga mempertahankan CAR pada level memadai untuk menopang ekspansi dan menjaga kepercayaan investor⁴⁴, sedangkan Bank Syariah Indonesia menjaga CAR di atas 20% selama 2024 sebagai penyangga dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional.⁴⁵ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaida dkk. (2023)⁴⁶, Munandar & Aravik

⁴³ Investortrust, "Tentang BTPN Raih Laba", diakses tanggal 06 Februari 2026, <https://investortrust.id/financial/56881/perilaku-unggul-antarkan-btpn-syariah-raih-laba-rp-1-06-triliun-di-2024>

⁴⁴ Fajarihza, R. F. (2025, Februari 27). *Laba Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Rp88,57 Miliar pada 2024*.

⁴⁵ Bank Syariah Indonesia, "Tentang CAR", diakses tanggal 06 Februari 2026, <https://ir.bankbsi.co.id>

⁴⁶ Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap Financial Sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3).

(2022)⁴⁷, Rustam & Adil, (2022) , yang menyatakan bahwa CAR mempengaruhi Financial Sustainability Ratio (FSR) atau rasio keuangan berkelanjutan.⁴⁸ Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu bank, maka semakin besar pula kemungkinan bank tersebut mempertahankan keberlanjutan keuangannya atau Financial Sustainability.

f. Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Aset (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel NPF, ROA, ROE, FDR, CAR, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FSR. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keenam variabel independen memiliki kontribusi bersama dalam memengaruhi tingkat keberlanjutan keuangan pada Bank Umum Syariah yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2024. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,896715, yang berarti sekitar 89,6% variasi pada Financial Sustainability Ratio (FSR) dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen dalam model, sedangkan 10,33% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dalam perspektif agency theory, hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan keuangan bank merupakan hasil dari kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai aspek kinerja secara menyeluruh, meliputi risiko, profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan permodalan, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik.

E. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR terhadap Financial Sustainability Ratio bank

⁴⁷ Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh Camel terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014–Februari 2022. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1).

⁴⁸ Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1).

umum syariah di Indonesia tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap FSR, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap FSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan internal bank berperan penting dalam menjaga keberlanjutan keuangan bank syariah. Manajemen Bank Umum Syariah harus fokus menjaga tingkat efisiensi operasional (BOPO) dan mengoptimalkan pengelolaan aset (ROA) serta modal (ROE), karena variabel-variabel ini terbukti krusial bagi keberlanjutan keuangan. Meskipun NPF tidak berpengaruh signifikan, manajemen tetap tidak boleh mengabaikan mitigasi risiko pembiayaan agar tidak menyumbat likuiditas (FDR).

Keterbatasan penelitian ini hanya memfokuskan pada kinerja keuangan internal (mikro) seperti NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO dan CAR. Penelitian belum melibatkan faktor eksternal (makroekonomi) seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi (PDB), atau tingkat suku bunga acuan yang juga berpotensi memengaruhi FSR. Di samping itu, rentang waktu penelitian (2020–2024) mencakup fase pandemi COVID-19 dan masa pemulihannya (recovery economic phase). Kondisi anomali ekonomi pada tahun-tahun tersebut kemungkinan membuat perilaku data menjadi tidak normal dibandingkan kondisi ekonomi stabil. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan rentang waktu yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>
- Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap Financial Sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3). <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5343>
- Bader, M. A., & Damayanti, C. R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9519>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Dalam *PT Rajagrafindo Persada*. Jakarta.
- Bank Syariah Indonesia. “Laporan Triwulan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Desember 2024,” 2024. https://ir.bankbsi.co.id/financial_reportsqpr.html/year/2024.

- Dwi, K., Sudrajat, P. A., & Ariani, Y. (2025). Pengaruh Non-Performing Loan, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Dan Operating Cost And Operating Income Terhadap Financial Sustainability. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Fajarihza, R. F. (2025, Februari 27). *Laba Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Rp88,57 Miliar pada 2024*. https://finansial.bisnis.com/read/20250227/231/1843180/laba-bank-panin-dubai-syariah-pnbs-rp8857-miliar-pada-2024#goog_rewarded
- Financial Review. (2024). *Kinerja Terjaga, BTPN Syariah (BTPS) Catat RoA di Semester I-2024 Sebesar 6,6%*. <https://www.financialreview.id/korporasi/63413422061/kinerja-terjaga-btpn-syariah-btps-catat-roa-di-semester-i-2024-sebesar-66>
- Fitri, A. F. U., & Pertiwi, I. F. P. (2022). The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation. *Accounting and Finance Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.47153/afs23.3802022>
- Fortuna, S. M., Eliza, A., & Nurmalia, G. (2024). Determinan Financial Sustainability Ratio Bank Umum Syariah Di Indonesia (Analisis Data Panel Tahun 2019-2023). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/ajei.v9i2.22562>
- Gujarati, D N, dan D C Porter. “Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan). Buku Edisi 5.” *Salemba. Jakarta*, 2010.
- IDNFinancials. “PT. Bank BTPN Syariah Tbk [BTPS] | IDNFinancials,” 2025, 2024. <https://www.idnfinancials.com/id/btps/pt-bank-btpn-syariah-tbk#ipo>.
- IDN Financial. “PT. Bank Aladin Syariah Tbk [BANK].” *IDN Financial*, no. 021 (2025): 39708008. <https://www.idnfinancials.com/id/bank/pt-bank-aladin-syariah-tbk>.
- Islamic Financial Services Board, “Islamic Financial Services Industry Stability Report 2022”, https://www.ifsb.org/wp-content/uploads/2023/10/Islamic-Financial-Services-Industry-Stability-Report-2023_En.pdf
- Jensen, Michael C; Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (S. Rinaldy, Ed.; 13th ed.). Dalam *Rajawali Pers*.
- Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh Camel terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014–Februari 2022. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1).
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan nilai tukar terhadap mata uang Dollar Amerika . Data melalui website Bank Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 18(1).
- Osazefua Imhanzenobe, J. (2020). Managers’ Financial Practices and Financial Sustainability of Nigerian Manufacturing Companies: Which Ratios Matter Most? *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1724241>
- Otoritas Jasa Keuangan. *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2024*. 2024. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot->

- Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024/Snapshot%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20Desember%202024.pdf.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Stabilitas di Tengah ‘Double Shock’. OJK Financial Stability Review.” *Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta, 2020. https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/financial-stability-review/Documents/OJK_FSR_No.04-2020.pdf.
- Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T. K. Y. (2021). The Impact of Sustainability Practices on Financial Performance: Empirical Evidence from Sweden. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1912526>
- Primantoro, A. Y. (2024, Juni 9). *Dampak Pengalihan Dana Muhammadiyah dari BSI*. <https://www.kompas.id/artikel/dampak-pengalihan-dana-muhammadiyah-dari-bsi>
- Purba, R. B. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Nomor 2).
- Putri, L. D., Nurmansyah, & Putri, T. P. (2024). Pengaruh Non Performing Finance (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Operational Efficiency Ratio (Bopo) Terhadap Financial Sustainability Ratio Bank Umum Syariah Terdaftar Di OKK. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2).
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam *Kinerja Keuangan Perusahaan* (1 ed.). Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.822>
- Satriak Guntoro, Nurnasrina, Heri Sunandar, & Hendro Lisa. (2023). Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Latar Belakang, Prinsip Dan Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Indragiri*, 1(3). <https://doi.org/10.61069/juri.v1i3.39>
- Septiani, V., & Murwaningsari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Financial Sustainability. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 3(1). <https://doi.org/10.59806/jaatb.v3i1.331>
- Spence, M. (1973). Companies Use Signals Like Dividends Or Voluntary Disclosures To Reduce Information Asymmetry And Attract Investors By Demonstrating Firm Quality. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).
- Syarief, Doddy Permadi, dan Edi Setijawan. “Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.” *Paninsyariah.Co.Id* 2020, no. September (2017): 1–80. [https://paninsyariah.co.id/document/laporan_keuangan_TKW_2021/Buku Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Desember 2021 \(Diaudit\).pdf](https://paninsyariah.co.id/document/laporan_keuangan_TKW_2021/Buku_Laporan_Keuangan_PT_Bank_Panin_Dubai_Syariah_Tbk_Desember_2021_(Diaudit).pdf).
- Vivi Kumalasari, S., & Eni, E. (2019). Kumpulan teori Akuntansi. Dalam *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1).